
Pengaruh *Financial Technology* dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan *Locus of control* Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

Dyah Ayu Ratri Pramesti^{1*}, Bambang Widarno²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Corresponding Author: Dyah Ayu Ratri Pramesti dyahayu188@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Technology, Social Environment, Locus of control, Financial Management Behavior

Received : June 17, 2025

Revised : June 19, 2025

Accepted: June 23, 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research seeks to analyze the impact of financial technology and the social environment on students' financial management behavior, with locus of control serving as a moderating variable. The study employs a quantitative approach, utilizing primary data as its source. The population targeted consists of students from Slamet Riyadi University Surakarta, with a total sample of 378 respondents selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The findings reveal that both financial technology and the social environment have a significant positive influence on students' financial management behavior. However, locus of control does not significantly moderate this relationship. This suggests that while locus of control may theoretically affect personal financial management, its moderating effect on the influence of financial technology and the social environment is limited. Therefore, it is essential to enhance individual awareness and responsibility in managing financial behavior, as well as to promote education on the effective use of financial technology and the role of the social environment in fostering independent and responsible financial decision-making.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat bisa menyebabkan dampak negatif, seperti meningkatnya tuntutan manusia yang tidak terbatas karena kemudahan belanja; akibatnya, masyarakat menjadi kurang mampu mengelola keuangan pribadi mereka dan mengakibatkan ketidakstabilan keuangan. Hal ini bisa menyebabkan perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa, karena mereka kurang menyadari pentingnya mengatur anggaran, merencanakan dana darurat, berinvestasi, dan menabung. Mahasiswa harus bisa membuat keputusan keuangan yang baik (Reviandani, 2022).

Menurut Riset Financial Fitness Index (FFI) dari OCBC NISP serta NielsenIQ (2024) memperlihatkan bahwasanya 55,84% generasi muda Indonesia, khususnya mahasiswa, mempunyai kesehatan finansial yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman serta pengelolaan keuangan yang tepat. Data OJK memperlihatkan bahwasanya pinjaman online (pinjol) mencapai Rp 64,56 triliun pada Mei 2024, dengan peningkatan sekitar 25,32% di tahun 2024. Banyaknya kasus yang memperlihatkan pengelolaan keuangan yang tidak efektif bisa menyebabkan penurunan yang signifikan pada kondisi finansial individu.

Aspek keuangan memainkan peranan yang fundamental pada kehidupan seseorang, terutama pada pengambilan keputusan terkait finansial. Keterampilan pada pengelolaan keuangan penting dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Di masa perkuliahan, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai tantangan finansial, seperti biaya kuliah, pengeluaran harian, serta kebutuhan hidup lainnya. Kondisi ini membuat kemampuan saat mengelola keuangan menjadi cukup krusial (Rabbani *et al.*, 2024).

Kajian terdahulu sudah mengkaji mengenai aspek terkait perilaku pengelolaan keuangan, sebuahnya ialah *Financial technology*. *Financial technology* termasuk dalam aspek yang bisa mempengaruhi individu pada pengelolaan keuangannya. Kehadiran teknologi finansial (fintech) berpotensi mendorong budaya konsumerisme di kalangan individu. Fintech menawarkan berbagai metode pembayaran yang lebih mudah serta praktis, sehingga pengguna tidak harus menyimpan uang tunai di dompet mereka, karena dana itu sudah tersimpan pada wujud data uang elektronik di aplikasi. Pengguna hanya perlu memasukkan kode ataupun memindai kode QR yang tersedia, serta transaksi akan dilaksanakan secara otomatis. *Financial technology (Fintech)* telah menjadi sebuah inovasi yang mengubah landscape industri keuangan. *Fintech* tidak hanya memudahkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mempengaruhi perilaku keuangan individu. *Fintech* menyediakan beragam layanan serta produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Di Indonesia, beberapa layanan teknologi finansial yang telah diterapkan meliputi *Peer To Peer Lending* (pinjaman online), pembayaran digital, bank digital, serta investasi online (Erlangga, 2020).

Lingkungan sosial mempunyai peranan penting pada memengaruhi perilaku keuangan individu, di mana seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung mempunyai pengeluaran yang lebih besar. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah biasanya akan membatasi pengeluarannya

(Lesminda & Rochmawati, 2021). Lingkungan sosial menjadi sebuah aspek eksternal yang signifikan pada memengaruhi cara individu mengelola keuangannya. Lingkungan sering kali dianggap sebagai acuan utama pada pembentukan perilaku, termasuk pada hal konsumsi serta pengelolaan keuangan (Rokhmah, 2021). Lingkungan sosial mencakup interaksi serta dampak dari orang-orang di sekitar individu yang membentuk kebiasaan, nilai, serta keputusan pada kehidupan sehari-hari, termasuk pada hal finansial. Menurut Sada (2022), lingkungan sosial di kampus ialah tempat di mana mahasiswa berinteraksi pada rangkaian belajar serta berorganisasi selama masa studi mereka. Lingkungan kampus bisa berdampak pada cara mahasiswa mengelola keuangan mereka, karena kondisi di sekitar bisa meningkatkan fokus individu terhadap berbagai hal, sehingga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masing-masing mahasiswa.

Financial technology serta lingkungan sosial pada dasarnya berkaitan dengan *Locus of control* seseorang pada perilaku pengelolaan keuangan. *Locus of control* merujuk pada pandangan individu mengenai sumber-sumber yang memengaruhi pengendalian atas peristiwa-peristiwa pada hidup mereka, yang dibedakan menjadi *locus of control* eksternal serta internal. *Locus of control* pada kajian ini berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi seberapa besar dampak *Financial technology* serta lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai *Locus of control* internal, penggunaan *Financial technology* (*Fintech*) bisa menjadi sarana yang lebih efektif saat mengelola keuangan, karena mahasiswa mempunyai kontrol atas pilihan yang mereka buat pada penggunaan keuangan digitalnya. Sementara bagi mahasiswa dengan *Locus of control* eksternal, dampak lingkungan sosial ataupun kecenderungan untuk mengikuti keputusan orang lain bisa lebih besar daripada dampak yang diberikan oleh *fintech*. Ini memperlihatkan bahwasanya *Locus of control* bisa memperkuat ataupun bahkan melemahkan dampak dari kedua aspek itu pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini memperlihatkan pentingnya memahami bagaimana aspek psikologis seperti *Locus of control* bisa memengaruhi interaksi individu dengan teknologi keuangan serta lingkungan sosial mereka (Natan & Mahastanti, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior ataupun disebut teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ialah teori perilaku terencana yang kerangka berfikir konseptualnya mempunyai tujuan untuk menjelaskan determinan ataupun niat seseorang untuk berperilaku tertentu (Ajzen 1991:172). Teori ini berpendapat bahwasanya perilaku individu tidak hanya ditentukan oleh aspek internal, tetapi juga memerlukan ketersediaan sumber daya serta keterampilan tertentu. Keterkaitan antara teori tindakan dengan kajian ini terletak pada dampak dari "*financial technology*" serta lingkungan sosial dengan "*Locus of control*" yang memoderasi terhadap cara individu merencanakan perilaku finansial mereka. Inilah yang dijelaskan oleh TPB, bahwasanya niat serta perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tiga komponen utama yakni:

sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta “*perceived behavioral control*” ataupun persepsi kontrol diri (Alawi *et al.*, 2020).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Eugeneinda & Safitri (2024) Perilaku pengelolaan keuangan ialah pengelolaan dana sehari-hari oleh individu ataupun kelompok bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Rangkaian ini dirancang agar uang bisa dipakai secara efisien sesuai dengan kebutuhan, serta untuk menghindari pemborosan. Perilaku pada pengelolaan keuangan muncul sebagai respons terhadap pemenuhan kebutuhan hidup yang bergantung pada pendapatan yang dimiliki, sehingga individu perlu bertindak dengan hati-hati pada memakai dana mereka agar bisa dimanfaatkan dengan tepat.

Perilaku keuangan mencakup tindakan serta keputusan yang diambil individu terkait pengelolaan uang, seperti pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengendalian keuangan. Pengendalian keuangan ialah kemampuan individu untuk mengelola pengeluaran serta pendapatan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan. Mahasiswa, sebagai kelompok yang sering menghadapi keterbatasan anggaran, sangat diuntungkan dari kemudahan saat mengelola keuangan mereka (Wardhani, 2024).

Financial Technology

Financial Technology ialah hasil dari inovasi teknologi yang berhubungan dengan sistem keuangan. Pada konteks ini, teknologi dipakai untuk mengembangkan layanan, produk, serta model bisnis baru yang bisa mempengaruhi stabilitas sistem keuangan serta moneter, serta meningkatkan kecepatan, efisiensi, serta kenyamanan pada rangkaian pembayaran. Fintech bukan sekadar layanan yang ditawarkan oleh lembaga perbankan, melainkan ialah model bisnis yang baru pada sektor keuangan. Fenomena ini menciptakan cara-cara baru bagi individu untuk melakukan transaksi, termasuk pada hal pembayaran, pengiriman uang, peminjaman, pemberian pinjaman, serta investasi. (Alawi *et al.*, 2020).

Menurut Pambudi (2019) *Fintech* menawarkan berbagai layanan serta produk yang bisa dipakai oleh masyarakat. Beragam layanan teknologi finansial telah diterapkan serta tersedia untuk dipakai. di Indonesia yakni layanan P2P (pinjaman online), *digital Payment*, serta investasi online. P2P lending menjadi sebuah alternatif pembiayaan yang semakin populer karena kemudahan akses serta rangkaiannya yang relatif cepat dibandingkan dengan pinjaman konvensional. Contoh layanan P2P lending di Indonesia dari jenis *fintech* berupa cicilan tanpa kartu kredit seperti Kredivo, Amarthia, Akulaku, dan lain-lain.

Perkembangan teknologi saat ini telah melahirkan bentuk uang baru yang dikenal sebagai uang elektronik. Uang elektronik ini dipakai untuk melakukan transaksi secara daring melalui metode elektronik. Fintech menyediakan layanan seperti *e-wallet* serta *payment gateway*, dengan contoh yang populer seperti Go-Pay, OVO, serta Shopeepay, serta banyak lainnya. Setiap transaksi yang berlangsung di *e-wallet* itu melibatkan perputaran uang yang perlu dilindungi oleh Bank Indonesia. serta Otoritas Jasa Keuangan (Pambudi, 2019). Selain dompet digital, mobile banking serta QRIS (*Quick Response Code Indonesian*

Standard) juga banyak dipakai. QRIS memungkinkan mahasiswa membayar berbagai layanan hanya dengan memindai kode QR yang tersedia di tempat usaha (Erlangga, 2020).

Menurut Febri & Darma (2023), Fintech, ataupun teknologi keuangan, ialah inovasi yang mempermudah berbagai aktivitas keuangan, termasuk investasi, dengan cara yang cepat serta efisien.. Manfaat utama dari *fintech* investasi bagi mahasiswa ialah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik sejak usia muda. selain itu mahasiswa juga belajar mengenai pentingnya merencanakan masa depan finansial, mengatur pengeluaran, serta menunda kepuasan demi tujuan jangka panjang. Beberapa contoh *fintech* yang masuk pada klasifikasi ini ialah Bibit, Bareksa, Investree, dan lain-lain.

Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial ialah suatu lokasi di mana individu berinteraksi serta berkolaborasi dengan satu sama lain serta dengan lingkungan di sekitarnya. dampak lingkungan Sosial cukup krusial untuk pengelolaan keuangan karena lingkungan bisa mempengaruhi tindakan serta pertumbuhan manusia. Jika suatu lingkungan dihuni oleh individu dengan pendapatan tinggi, maka pengeluaran mereka cenderung juga akan besar. Sebaliknya, hal ini berlaku untuk lingkungan dengan pendapatan rendah. Oleh karena itu, dampak dari lingkungan sosial sangat krusial pada pengelolaan keuangan. (Abdurrahman & Oktapiani, 2020).

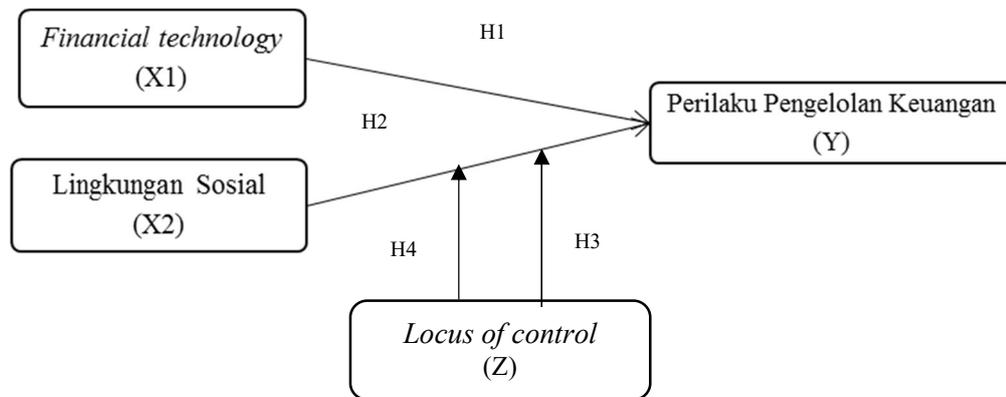
Sada (2022) memperlihatkan bahwasanya 82% dari lingkungan sosial ialah sebuah aspek yang bisa memengaruhi individu ataupun kelompok pada mengambil tindakan serta mengubah perilaku seseorang. Lingkungan sosial berperan sebagai sebuah aspek eksternal yang mempunyai dampak signifikan. cara individu saat mengelola keuangannya. Lingkungan sosial mencakup interaksi serta dampak dari orang-orang di sekitar individu yang membentuk kebiasaan, nilai, serta keputusan pada kehidupan sehari-hari, termasuk pada hal finansial.

Locus of control

Menurut Natan & Mahastanti (2022) *Locus of control* ialah pandangan individu terhadap sumber-sumber yang bisa memengaruhi peristiwa pada kehidupan mereka, yang berkaitan dengan *locus of control* eksternal serta internal. Ketika seseorang percaya bahwasanya keberhasilan ataupun kegagalan yang dialaminya ialah hasil dari tanggung jawab serta usaha pribadi, maka individu itu dianggap mempunyai *locus of control* internal. Sebaliknya, jika keberhasilan ataupun kegagalan ditentukan oleh aspek-aspek eksternal seperti nasib, keberuntungan, ataupun kekuatan lain, maka itu mencerminkan *locus of control* eksternal (Hariyani, 2024).

Kajian ini berfokus pada *locus of control* internal yang muncul dari keyakinan diri mahasiswa pada rangkaian pengambilan keputusan. Rangkaian penyerapan pendidikan keuangan ke pada tindakan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh peranan dosen di perguruan tinggi. Dengan mempelajari pengelolaan keuangan pribadi di perguruan tinggi, mahasiswa bisa menjalani rangkaian pengelolaan

keuangan yang umumnya terdiri dari tiga tahap: perencanaan, serta evaluasi. Di sisi lain, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung lebih rentan terhadap dampak lingkungan sekitar. Mereka meyakini bahwasanya peristiwa serta hasil pada hidup mereka lebih banyak ditentukan oleh aspek-aspek luar seperti kesempatan, nasib, ataupun tindakan individu lain (Fontanella, 2023).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

H₁: *Financial technology* berdampak positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H₂: Lingkungan sosial berdampak positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H₃: *Locus of control* memoderasi dampak *Financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H₄: *Locus of control* memoderasi dampak lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Responden kajian yakni Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pendistribusian kuesioner memakai *google form*. Kuesioner itu diukur dengan skala likert 5 poin. Teknik sampling yang dipakai untuk penentuan sampel dipakai *purposive sampling*. Sampel yang dipakai pada kajian ini sebanyak 378 responden. Kajian diolah memakai teknik analisis regresi linear berganda serta analisis regresi moderate (MRA) memakai aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel. 1 Uji Regresi Berganda

Variabel	B	T	Sig
(Constant)	10,560	18,149	,000
<i>Financial technology</i>	,378	22,128	,000
Lingkungan Sosial	,285	17,228	,000
Model	F		Sig
Regression	382,648		,000 ^b
Model	R Square		Adjusted R Square
1	0,396		0,379

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 1, diperoleh persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = 10,560 + 0,378.X_1 + 0,285.X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Interpretasi dari persamaan diatas ialah:

- a = 10,560 (positif) jika *Financial technology* (X_1) = 0 serta X_2 (Lingkungan Sosial) = 0 maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) ialah positif 10,560%.
- b1 = 0,378 *Financial technology* berdampak positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Maknanya, jika *financial technology* mempunyai nilai 0,378 dengan arah positif, maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat sekitar 0,378% dengan nilai signifikansi sekitar 0,000 dengan asumsi variabel lingkungan sosial konstan ataupun tetap. Maka bisa disimpulkan bahwasanya kenaikan *financial technology* akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.
- b2 = 0,285 lingkungan sosial berdampak positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Maknanya, jika lingkungan social mempunyai nilai 0,285 dengan arah positif, maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat sekitar 0,285% dengan nilai signifikansi sekitar 0,000 dengan asumsi variabel *financial technology* konstan ataupun tetap. Maka bisa disimpulkan bahwasanya kenaikan lingkungan social akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Berlandaskan hasil uji t, variabel *Financial Technology* (X_2) serta Lingkungan Sosial (X_2) mempunyai nilai t-hitung sekitar 22,128 serta 17,228 dengan nilai Sig. (0,000) < 0,05, yang berarti bahwasanya *Financial Technology* (X_1) serta Lingkungan Sosial (X_2) mempunyai dampak positif serta signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa (Y).

Dari hasil uji F di atas, mendapatkan hasil F hitung 382,648 serta sig. 0,000 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan *financial technology* serta lingkungan sosial berdampak atas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk model regresi ini ialah sekitar 0,669. Maknanya besarnya sumbangan dampak variabel *Financial technology* (X_1),

Lingkungan Sosial (X2) serta *Locus of control* (Z) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sekitar 66,9%. Sisanya (100% - 66,9%) = 33,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dipakai pada kajian ini.

Analisis Regresi Moderate (MRA)

Tabel 2. Analisis Regresi Moderate

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,571	3,159		,497	,619
<i>Financial technology</i>	,417	,091	,725	4,604	,000
Lingkungan Sosial	,436	,090	,781	4,833	,000
<i>Locus of control</i>	,380	,131	,659	2,911	,004
X1z	-,002	,004	-,115	-,510	,610
X2z	-,006	,004	-,371	-1,657	,098

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berlandaskan hasil analisis regresi moderate diperoleh persamaan:

$$Y = 1,571 + 0,417.X1 + 0,436.X2 + 0,380.Z - 0,002(X1.Z) - 0,006 (X2.Z) + e..... (2)$$

Uji dampak *Financial technology* (X1) terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan (Y) dengan *Locus of control* sebagai variabel moderasi. Diperoleh *p-value* (signifikansi) *Financial technology* dengan *Locus of control* = 0,610 > 0,05 maka Ho diterima yang maknanya *Locus of control* (Z) tidak memoderasi dampak *Financial technology* (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), sedangkan untuk Lingkungan Sosial (X2) dengan *Locus of control* (Z) = 0,098 > 0,05 maka Ho diterima maknanya *Locus of control* (Z) tidak memoderasi dampak Lingkungan Sosial (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil olah data memperlihatkan bahwasanya *financial technology* berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa universitas slamet riyadi surakarta, maka H1 terbukti kebenarannya. Temuan ini memperkuat kajian sebelumnya yang menjadi gap pada kajian ini oleh Putri *et al.*, (2023) serta Rambe *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwasanya *financial technology* berdampak signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, Hariyani (2024) menyatakan bahwasanya *Financial technology* tidak berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa."

Kajian ini memperlihatkan mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan *FinTech* yang lebih praktis serta cepat pada melakukan transaksi keuangan, pinjaman online, maupun melakukan investasi online. Keamanan transaksi menjadi aspek penting pada penggunaan *financial technology*, terutama karena fitur seperti verifikasi PIN, enkripsi data, serta autentikasi biometrik memberikan perlindungan terhadap potensi penyalahgunaan ataupun

kebocoran data. Data kajian itu juga memperlihatkan bahwasanya semakin sering mahasiswa UNISRI pada memanfaatkan *Financial technology*, maka semakin baik mereka saat mengelola keuangannya. Hasil temuan juga memperlihatkan penggunaan *Financial technology* mempunyai dampak yang lebih besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan dibandingkan dengan lingkungan sosial. Situasi ini memperlihatkan kemudahan dalam teknologi transaksi digital lebih berdampak langsung pada peningkatan pada pengelolaan keuangan.”

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berlandaskan hasil kajian menyatakan bahwasanya Lingkungan Sosial berdampak signifikan positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa, maka H2 terbukti kebenarannya. Hasil kajian ini sejalan dengan kajian Sada (2022) serta Agustina *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwasanya lingkungan sosial berdampak signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, kajian ini tidak sejalan dengan kajian Aisyah *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwasanya lingkungan sosial tidak berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kajian ini memperlihatkan bahwasanya mahasiswa saat mengelola keuangannya tidak hanya dipengaruhi oleh aspek internal tetapi juga bisa dipengaruhi oleh aspek eksternal berupa dari lingkungannya. Lingkungan sosial yang menekankan pentingnya menabung, hidup hemat, serta merencanakan keuangan jangka panjang akan menciptakan individu yang cenderung berhati-hati serta terstruktur saat mengelola keuangannya. Lingkungan sosial terbukti berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan, hasil kajian memperlihatkan bahwasanya pengaruhnya masih lebih kecil dibandingkan dengan *Financial technology*. Hal ini mengindikasikan bahwasanya lingkungan sosial bukan satu-satunya aspek yang berkontribusi pada meningkatkan pengelolaan keuangan. Penggunaan *Financial technology* lebih dominan karena memudahkan saat mengelola keuangan secara digital. Oleh karena itu, meskipun peningkatan lingkungan sosial tetap penting, mahasiswa juga perlu memanfaatkan teknologi digital agar bisa lebih optimal saat mengelola keuangan mereka.

Locus of control Memoderasi dampak Financial technology terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji MRA menyatakan bahwasanya *Locus of control* tidak memoderasi dampak *Financial technology* terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan mahasiswa, maka H3 tidak terbukti kebenarannya. Mahasiswa banyak memakai *Financial technology* pada pengelolaan keuangannya. Namun, teknologi keuangan seperti aplikasi *budgeting*, *e-wallet*, serta fitur-fitur keuangan digital lainnya menawarkan kemudahan serta efisiensi yang bisa dirasakan oleh semua individu, tanpa memandang apakah mereka mempunyai *locus of control* internal ataupun eksternal. Mahasiswa cenderung memakai teknologi keuangan karena aspek kenyamanan, kecepatan, serta aksesibilitas, bukan karena dorongan psikologis tertentu.

Locus of control juga mempunyai keterbatasan pada menjangkau dinamika perilaku finansial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya konsumtif, serta perkembangan teknologi. Meskipun *financial technology* berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif melalui. Adanya fitur seperti pengingat pengeluaran, laporan otomatis, serta sistem pembayaran yang mudah diakses membuat rangkaian pengambilan keputusan menjadi lebih efisien daripada psikologis. Akibatnya, perbedaan pada *locus of control* tidak cukup kuat untuk memengaruhi bagaimana seseorang memanfaatkan teknologi itu, karena teknologi itu sendiri sudah memandu perilaku pengguna secara seragam.

Locus of control Memoderasi dampak Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji MRA menyatakan bahwasanya *Locus of control* tidak memoderasi dampak Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan mahasiswa, maka H4 tidak terbukti kebenarannya. Meskipun *locus of control* merefleksikan keyakinan individu terhadap sumber kendali pada hidupnya, keyakinan ini tidak selalu cukup kuat untuk menetralsir ataupun membatasi dampak dari lingkungan sekitar. Pada kehidupan mahasiswa, interaksi sosial, serta tekanan dari teman sebaya sering kali menjadisaspek utama pada membentuk perilaku, termasuk pada kebiasaan finansialnya. Mereka cenderung menyesuaikan diri dengan gaya hidup teman-temannya, mengikuti pola konsumsi yang sama, ataupun mengambil keputusan keuangan berlandaskan pandangan serta saran dari orang-orang di sekitar mereka.

Locus of control mempunyai keterbatasan pada konteks sosial seperti ini karena bersifat individual serta tidak selalu cukup dominan untuk mengubah ataupun membatasi respons seseorang terhadap dampak kolektif. Meskipun seseorang merasa mempunyai kendali atas hidupnya, keputusan-keputusan keuangan yang diambil tetap bisa dipengaruhi oleh dorongan eksternal yang nyata serta berulang dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, *locus of control* tidak bisa menjalankan fungsi moderasinya secara efektif, sedangkan lingkungan sosial tetap memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil kajian serta pembahasan bisa ditarik kesimpulan dibawah ini:

1. *Financial technology* berdampak positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
2. Lingkungan Sosial berdampak positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
3. *Locus of control* tidak memoderasi dampak *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
4. *Locus of control* tidak memoderasi dampak lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

PENELITIAN LANJUTAN

Berlandaskan dari hasil kajian adapun saran yang bisa peneliti sampaikan ialah dibawah ini:

1. Bagi Objek Kajian
 - a. Meningkatkan penggunaan *financial technology* dengan memanfaatkan kemudahan serta keamanan saat mengelola keuangan.
 - b. Melakukan pertimbangan yang matang pada pengambilan keputusan terkait keuangan, misalnya lebih berhati-hati pada memilih pengambilan pinjaman, mengontrol untuk tidak membeli barang yang tidak diperlukan hanya karena mengikuti tren.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti bisa menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, pola konsumsi, status ekonomi, serta tingkat pendidikan yang berpotensi berdampak terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
 - b. Memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas agar hasil kajian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). dampak literasi keuangan serta lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi serta Bisnis Indonesia*, 5(2), 50-55
- Agustina, F., Anita, E., & Muthmainnah, M. (2024). dampak Literasi Keuangan serta Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi. *Maslahah: Jurnal Manajemen serta Ekonomi Syariah*, 2(1), 69-81
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, *Locus of control*, serta *Financial technology* terhadap Perilaku Keuangan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 234-247)
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organization Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-)
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). dampak Literasi Keuangan serta Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem *Financial technology*. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36-44
- Erlangga, M. Y. (2020). dampak Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Wilayah Bandung Raya
- Eugenianda, A. N., & Safitri, M. (2024). dampak Literasi Keuangan, *Locus of control* serta *Financial technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu. *Jurnal Ekonomi serta Bisnis*, 3(1), 24-36
- Fontanella, H. (2023). dampak Penggunaan *Financial technology*, Gaya Hidup serta Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi serta Manajemen*, 18(1), 51-72
- Hariyani, R. (2024). dampak *Financial technology*, *Locus of control*, serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16-21.

- INDEF. (2024). Studi Dampak Fintech P2P Lending terhadap Perekonomian Nasional. Retrieved January 5, 2024, from [https://indef.or.id/source/research/StudiDampak Fintech P2P Lending terhadapPerekonomian Nasional.pdf%0A%0A](https://indef.or.id/source/research/StudiDampak_Fintech_P2P_Lending_terhadapPerekonomian_Nasional.pdf%0A%0A),
- Lesminda, E. & R. (2021). dampak Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Pada Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19
- Natan, E., & Mahastanti, L. (2022). Analisis dampak Financial Literacy serta *Locus of control* sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Owner: Riset serta Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2354-2363
- OJK. (2021). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi serta Inklusi Keuangan Tahun 2021*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi- dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx) (diakses pada tanggal 17 Oktober 2024)
- Pambudi, R. D. (2019). Perkembangan fintech di kalangan mahasiswa UIN Walisongo. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS serta PKN*, 4(2), 74-81
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). dampak literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, *locus of control* serta gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 456-475
- Rambe, J., Irianis, Y., & Eriyanto, D. (2023). Dampak Literasi Keuangan serta *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Cimanggis Depok. *Jurnal Edukasi serta Multimedia*, 1(3), 1-6
- Reviandani, W. (2022). dampak *Locus of control*, Financial Knowledge serta Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *JMK (Jurnal Manajemen serta Kewirausahaan)*, 7(2), 68-77. <https://doi.org/10.32503/jmk.v7i2.2481>
- Rokhmah, R. N. (2021). dampak Literasi Keuangan serta Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi serta Bisnis Unismuh Makassar
- Sada, Y. M. V. K. (2022). dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup serta Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-99
- Wardhani, P. F. K. (2024). dampak *Perceived Ease Of Use E-Wallet* serta *Social Environment* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Se-Kabupaten Gresik Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral Dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia)